

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kebijakan sekolah terbuka di SMP Terbuka Kandanghaur Indramayu Jawa Barat, maka dapat disimpulkan bahwa SMP Terbuka Kandanghaur merupakan pendidikan kompensatorik, pengganti yang statusnya paralel dengan lembaga yang ada. SMP Terbuka berinduk pada SMP reguler yang ada, dengan raport dari sekolah induk, dan ijazahnya pun sama, dengan perlakuan yang berbeda. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang pengembangannya disesuaikan dengan minat, bakat, latar belakang siswa, keunggulan dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki dan berbasiskan penelitian dan teknologi informatika. Dalam pembelajarannya sekolah menggunakan buku paket dan cetakan modul. Guru berperan sebagai pendamping, fasilitator dan sumber belajar, siswa SMP Terbuka merupakan siswa KMS, ruang penunjang belajar dan sarana prasarana jumlahnya sudah memadai. Pembangunan kesadaran melalui kelompok belajar, pembelajaran kewirausahaan, jaminan pendidikan dari pemerintah kabupaten bagi siswa yang tidak mampu, merupakan faktor pendukung dalam implementasi kebijakan SMP Terbuka Kandanghaur. Interaksi warga sekolah perlu ditingkatkan lagi sebagai pendukung implementasi kebijakan sekolah terbuka.

Kendala yang dihadapi dalam proses implementasi kebijakan sekolah terbuka adalah kurangnya tenaga pendidik, terlalu cepat guru dalam menerangkan materi pembelajaran, interaksi antara siswa reguler dengan siswa SMP Terbuka belum terlaksana dengan baik, siswa SMP Terbuka merasa kurang percaya diri, pandangan kebudayaan masyarakat bahwa anak merupakan aset, terutama berlaku bagi anak perempuan. Anak memiliki kewajiban membantu menyelesaikan pekerjaan keluarga bahkan ikut mencari nafkah. Ada ungkapan bahwa "*duwe anak wadon kayak duwe emas se gudel*" artinya mempunyai anak perempuan seperti mempunyai kekayaan emas sebesar anak kerbau. Secara harfiah, apabila mempunyai anak perempuan maka bisa dikaryakan untuk kepentingan perolehan ekonomi. Selain itu adanya anggapan kebudayaan bahwa janda lebih berharga daripada gadis membawa dampak yang begitu besar terhadap peningkatan jumlah angka kelahiran di wilayah ini. Kasus kawin cerai merupakan hal yang wajar terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, maka tidaklah heran jika banyak anak usia sekolah yang tidak bisa sekolah dikarenakan sudah berkeluarga dan mempunyai anak demi mengangkat status sosial keluarganya.

Sebagai upaya mengatasi kendala, sekolah melakukan strategi-strategi seperti: 1) metode yang kreatif yang dapat membantu anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka dan berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mereka, 2) Program Partisipasi 100% untuk meningkatkan angka partisipasi sekolah dengan cara ekstrakurikuler wajib agama, pemberian beasiswa, dan pemberian Kartu Bebas Biaya Sekolah (KBBS) yang ditujukan

untuk membantu meringankan biaya pendidikan bagi keluarga yang berekonomi rendah dalam upaya meminimalisir perdagangan anak, 3) mendapat bantuan guru pendamping dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 4) Sekolah bekerjasama dengan lembaga YKAI (Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia).

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memaksimalkan kurikulum yang berbasiskan penelitian dan teknologi informatika sebagai inovasi baru, agar anak bisa memperoleh pengetahuan yang lebih luas serta dalam penyampaian materi sebaiknya jangan terlalu cepat, sehingga mudah dipahami oleh para siswa SMP Terbuka.
2. Adanya variasi pilihan kegiatan ekstrakurikuler semestinya memberikan anjuran ekstrakurikuler wajib agama, karena pada kenyataan di lapangan wilayah Kandanghaur Indramayu Jawa Barat sebagian besar masyarakat mengisi kegiatan dengan kehidupan hiburan di malam hari. Sudah seyogyanya SMP Terbuka Kandanghaur mengedepankan keteguhan beragama bagi siswanya.
3. Belum adanya mata pelajaran tersendiri tentang penanaman budi pekerti meskipun sudah tersirat dan terintegrasi di setiap mata pelajaran, tetapi akan lebih baik lagi jika kurikulum SMP Terbuka Kandanghaur menambah mata pelajaran budi pekerti di dalam kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab. (1991). *Analisis Kebijaksanaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ali Imron. (1995). *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama.

Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.

Blakelley, Roger dan Diana Suggate. (1997). “Public Policy Development” dalam David Robinson (ed), *Social Capital dan Policy Development*, Wellington: The Institute of Policy Studies, halaman 80-100.

Bridgman, Peter dan Glyn Davis. (2004). *The Australian Policy Handbook*, Crows Nest.

Brunner, J.S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, NJ : Harvard University Press.

Burhan Bungin. (2001). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dirto Hadisusanto, dkk. (1995). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

Edi Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama.

Edi Suharto. (2006). “Pembangunan Kesejahteraan Sosial dalam Pusaran Desentralisasi dan *Good Governance*”, makalah yang disampaikan pada *Semiloka Kompetensi Sumberdaya Manusia Kesejahteraan Sosial di Era Desentralisasi dan Good Governance*, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS), Banjarmasin 21 Maret 2006.

Gagne, Robert M. (1977). *The Condition of Learning and Theory of Instruction*. Fourth Edition. New York : Holt, Rinehart and Winston.

Hadi Supeno. (1999). *Pendidikan dalam Belenggu Kekuasaan*. Magelang: Pustaka pramedia.

H.A.R, Tilaar dan Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Heinich, Robert. (1970). *Technology and the Management of Instruction*. Monograph No.4. Washington,DC : AECT.

Hurlock, Elisabeth. (1999). *Psikologi Perkembangan: "Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan "* (Terjemahan Istiwidayanti dan Soejarno) Jakarta: Erlangga.

Husaini Usman, dkk. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta; PT. Bumi Aksara.

Ivan, Illich. (1971). *Deschooling Society*. New York : Harper & Row Publishers.

Johson, Doyle Paul. (1988). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.

Kartono Kartini. (2007). *Patologi Sosial*, Jakarta; Raja Grafindo Persada.

Lexy J, Moleong. (2004). *Metode Penelitian Kulaitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Miarso Yusufhadi. (1993). *Pengertian Dasar SMP Terbuka*. Makalah dalam program pelatihan pengelola SMPT, Dikdasmen Dikbud.

Miarso Yusufhadi. (2009). *Landasan Sekolah Menengah Pertama Terbuka*. <http://yusufhadi.net/wpcontent/uploads/2009/02/landasan-sekolah-menengah-pertama-terbuka pdf>. diakses pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2012, jam 12.15 WIB.

Miles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Miles, M.B. and Hubermen, A.M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Beverly Hills CA: Sage Publication.

Moh. Nazir. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Morris, Barry (ed). The Function of Media in the Public Schools. *Audiovisual Instruction*. Vol.8, No.1, January 1963.

Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Onyx, J. (1996). "The Measure of Social Capital", paper presented to *Australian and New Zealand Third Sector Research Conference on Social Cohesion, Justice and Citizenship: The Role of Voluntary Sector*, Victoria University, Wellington.

Putnam, RD. (1993). "The Prosperous Community: Social Capital and Public Life, dalam *The American Prospect*, Vol.13, halaman 35-42.

Putnam, RD. (1995). "Bowling Alone: America's Declining Social Capital", dalam *Journal of Democracy*, Vol.6, No.1, halaman 65-78.

Rahmat. (2005). *Analisis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, Bandung: Alfabeta.

Reigeluth, Charles M.(ed.). (1983). *Instructional Design Theories and Models*. Hillsdale,NJ : Lawrence Erlbaum Ass. Publishers.

Riant Nugroho. (2008). Kebijakan Pendidikan yang Unggul. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rohman, Arif. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama Yogyakarta.

Siti Irene Astuti Dwiningrum. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pembelajaran.

Spellerberg, Anne. (1997). "Towards a Framework for the Measurement of Social Capital" dalam David Robinson (ed), *Social Capital dan Policy Development*, Wellington: The Institute of Policy Studies, halaman 42-52.

Suharsimi Arikunto. (1991). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

TimBalitbangDepdiknas.(2008).<http://www.smpn1kandanghaur.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=3> diakses pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2012, jam 11.15 WIB.

Wibowo. (1994). *Characteristics of Mutual Identity Stage in Indonesian Culture*. Makalah yang dipresentasikan pada simposium ISSBD di Pamplona, 1994.